

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan pada Bab ini akan mengemukakan hasil pengolahan wawancara dan observasi yang merupakan kristalisasi hasil penelitian, berkaitan dengan peran kader BKB dalam optimalisasi fungsi edukasi keluarga pada orang tua BKB (studi deskriptif mengenai penyuluhan pola asuh di BKB Amarilis Dusun Tegal Mantri Desa Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat), dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### **1. Perencanaan dalam Optimalisasi Fungsi Edukasi Pada Orang Tua di BKB Amarilis**

Perencanaan program didahului oleh kegiatan kader dalam melakukan kajian kebutuhan (*needs-assessment*) masyarakat. Setelah kebutuhan terduga (*expected needs*) diketahui, disusunlah program penyuluhan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang telah berhasil diidentifikasi, untuk kemudian dilakukan sosialisasi, oleh kader BKB untuk memberikan informasi-informasi awal tentang penyuluhan pola asuh kepada orang tua. Sosialisasi dinilai dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap terselenggaranya pelaksanaan program penyuluhan pola asuh dan metoda yang digunakan dalam sosialisasi perencanaan program BKB yang dinilai efektif adalah metoda ceramah dikombinasikan dengan tanya jawab.

Mutiara Mahar Dwinandia, 2013

*Peran Kader Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Optimalisasi Fungsi Edukasi Keluarga Pada Orang Tua BKB (Studi Deskriptif Di BKB Amarilis Mengenai Penyuluhan Pola Asuh Dalam Keluarga Di Dusun Tegal Mantri Desa Lembang Kabupaten Bandung Barat)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpusatakaan.upi.edu

## **2. Strategi yang Digunakan oleh Kader BKB dalam Optimalisasi Fungsi Edukasi kepada Orang Tua yang Dilaksanakan di BKB Amarilis.**

Strategi yang digunakan kader dalam optimalisasi fungsi edukasi kepada orang tua dalam program BKB dilakukan melalui penyuluhan kepada masyarakat dengan menggunakan pendekatan partisipatif. Metode simulasi merupakan metoda yang paling efektif di dalam mengubah perilaku orang tua. Informasi yang disampaikan, disimulasikan dengan perilaku empirik pola asuh orang tua terhadap anaknya dapat tersampaikan dengan baik, sehingga semakin mudah dipahami, dihayati, dan kemudian pesan tertentu yang disampaikan berpeluang ditindaklanjuti karena sesuai dengan kerangka pemahaman mereka.

## **3. Pelaksanaan Optimalisasi Fungsi Edukasi Pada Orang di BKB Amarilis**

Dalam pelaksanaan program BKB terdapat interaksi fungsi edukasi berupa proses penyuluhan tentang pola asuh antara pendidik (kader BKB), dengan peserta didik (warga belajar/orang tua), dengan modus kegiatan yang dilakukan sebulan sekali selama 60 menit, setiap setelah kegiatan Posyandu dilaksanakan.

Materi yang diberikan dalam penyuluhan antara lain tentang perkembangan anak, pengetahuan akan vitamin A, selain itu materi penunjang bagi orang tua Balita tentang Kesling (Kesehatan Lingkungan), pengetahuan tentang Bina Keluarga Balita dan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Metode yang dilakukan kader dalam penyampaian materi ini dengan simulasi dan diskusi dengan orang tua Balita. Melalui metode simulasi dan diskusi, pelaksanaan penyuluhan pola asuh dapat

Mutiara Mahar Dwinandia, 2013

*Peran Kader Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Optimalisasi Fungsi Edukasi Keluarga Pada Orang Tua BKB (Studi Deskriptif Di BKB Amarilis Mengenai Penyuluhan Pola Asuh Dalam Keluarga Di Dusun Tegal Mantri Desa Lembang Kabupaten Bandung Barat)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpusstakaan.upi.edu

terselenggara dengan baik, ini ditunjukan dengan tingkat kehadiran orang tua yang tinggi untuk mengikuti penyuluhan yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman orang tua akan pola asuh Balita.

#### **4. Evaluasi yang Dilakukan Kader BKB dalam Optimalisasi Fungsi Edukasi Pada Orang di BKB Amarilis**

Evaluasi yang dilakukan merujuk pada buku pegangan penyelenggaraan BKB meliputi: program kerja kader dan pengelolaan program, hambatan yang dialami, pemahaman warga belajar serta pengaruh kegiatan BKB terhadap orang tua dengan melihat supervisi dan monitoring yang dilakukan oleh intansi terkait seperti BKKBN dan pemerintahan Desa.

Dari evaluasi yang dilakukan ditemukan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program yaitu sarana dan prasarana penunjang kegiatan, pengetahuan dan pemahaman kader yang masih perlu ditingkatkan melalui penataran dan pelatihan kader, yang berimplikasi pada kebutuhan dana untuk penyelenggaraan kegiatan.

Namun demikian, dari sisi penguasaan materi, hasil evaluasi menunjukan bahwa terdapat peningkatan pemahaman orang tua dalam perkembangan anak sesuai dengan tahap-tahapan usia anak meliputi aspek gizi, kognitif, afektif dan psikomotorik anak.

## 5. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Optimalisasi Fungsi Edukasi Pada Orang Tua yang Dilakukan oleh Kader di BKB Amarilis

### a. Faktor Pendukung

Walaupun dalam penyelenggaraan kegiatan tempat yang digunakan berpindah-pindah, dan waktu pelaksanaan kegiatan terkadang tidak tepat waktu karena beragamnya aktivitas anggota BKB, namun hal tersebut tertutupi oleh adanya kerjasama yang baik antara pengurus BKB dengan anggota, masyarakat setempat, aparat desa, dan Posyandu kecamatan, baik berupa dukungan gagasan saran atau pemikiran, maupun berupa tenaga yang mendukung keberlangsungan pelaksanaan program pada saat dibutuhkan.

Adanya keterampilan ekonomi produktif yang diturunkan oleh kader BKB kepada anggota BKB berupa keterampilan tangan yaitu roncean (sejenis menyulam) dan pembuatan telur asin sehingga dapat menambah penghasilan keluarga anggota BKB.

### b. Faktor Penghambat

Beberapa faktor penghambat yang ditemukan pada penelitian ini yaitu, keterbatasan pengetahuan yang dimiliki beberapa orang kader BKB dalam penyampaian materi kegiatan, dan terbatasnya dana yang tersedia dalam pelaksanaan program.

## B. Saran

Mutiara Mahar Dwinandia, 2013

*Peran Kader Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Optimalisasi Fungsi Edukasi Keluarga Pada Orang Tua BKB (Studi Deskriptif Di BKB Amarilis Mengenai Penyaluran Pola Asuh Dalam Keluarga Di Dusun Tegal Mantri Desa Lembang Kabupaten Bandung Barat)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpusstakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dikemukakan beberapa hal yang dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan bagi beberapa pihak yang terkait yang berhubungan dengan peran kader dalam pengelolahan program BKB Amarilis.

### **1. Saran untuk Pemerintah**

Pada penyuluhan pola asuh dalam optimalisasi fungsi edukasi keluarga ini merupakan program yang baik bagi warga masyarakat. Hendaknya pemerintah tingkat kecamatan dapat mengadakan supervisi dan monitoring program BKB agar kegiatan penyuluhan tersebut dapat berjalan dengan baik dan dapat diselenggarakan secara berkesinambungan.

### **2. Saran untuk Lembaga dan Kader BKB Amarilis**

- a. Hendaknya Kader BKB Amarilis berupaya lebih besar dalam memberikan motivasi bagi orang tua untuk mengikuti penyuluhan yang diadakan setiap bulannya. Cara yang dapat dilakukan oleh kader, antara lain dengan melakukan berbagai jenis simulasi kegiatan yang dikombinasikan dengan sejenis *talk show* sehingga terbuka peluang transfer pengetahuan kepada warga peserta diskusi dan warga masyarakat setempat yang hadir menyaksikan *talk-show* tersebut.
- b. Hendaknya Kader BKB Amarilis berupaya untuk melibatkan secara aktif bagi orang tua dalam setiap tahapan kegiatan pengelolaan program. Keterlibatan orang tua dapat dimulai dari perencanaan program (misalnya: identifikasi kebutuhan anggota), penentuan topik sesuai dengan kebutuhan warga

Mutiara Mahar Dwinandia, 2013

*Peran Kader Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Optimalisasi Fungsi Edukasi Keluarga Pada Orang Tua BKB (Studi Deskriptif Di BKB Amarilis Mengenai Penyuluhan Pola Asuh Dalam Keluarga Di Dusun Tegal Mantri Desa Lembang Kabupaten Bandung Barat)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpusatakaan.upi.edu

masyarakat, dan penentuan nara sumber serta bahan dukungan yang dibutuhkan termasuk tempat kegiatan yang dapat digunakan selama keberlangsungan program.

### 3. Saran untuk peneliti selanjutnya

Penelitian yang dilakukan oleh penulis pada garis besarnya baru mampu menemukan aspek-aspek yang mendukung dalam pelaksanaan program melalui langkah persiapan yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam rangka menyesuaikan konten kegiatan dengan kebutuhan masyarakat sehingga memberi peluang untuk mentransformasikan pengetahuan pola asuh dengan mengoptimalkan fungsi edukasi keluarga.

Bagi para peneliti lain yang juga memiliki minat untuk mengetahui efektivitas penyampaian informasi dengan mengoptimalkan fungsi edukasi keluarga disarankan untuk melakukan kajian lebih lanjut tentang aspek-aspek pendukung yang mampu mentransformasikan proses pembelajaran yang berkualitas dalam keluarga pada anak usia *golden-age*, sehingga berdampak positif pada pertumbuhan kecerdasan dan keseluruhan kepribadian si anak di masa yang akan datang. Aspek-aspek pendukung tersebut dapat berupa anggota keluarga, tetangga, Kader BKB, sosialisasi melalui siaran TV (misalnya TV Edukasi), mass media lainnya, atau Program Pendidikan Informal dalam keluarga yang perlu diinisiasi oleh Pemerintah untuk mengisi kekosongan program edukasi keluarga.

Mutiara Mahar Dwinandia, 2013

*Peran Kader Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Optimalisasi Fungsi Edukasi Keluarga Pada Orang Tua BKB (Studi Deskriptif Di BKB Amarilis Mengenai Penyaluran Pola Asuh Dalam Keluarga Di Dusun Tegal Mantri Desa Lembang Kabupaten Bandung Barat)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpusstakaan.upi.edu